Seminar Nasional Ke-IV Fakultas Pertanian Universitas Samudra
"Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumber Daya Lokal di Era Revolusi Industri 4.0"
ISBN : 978-602-0768-77-9
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/psn*

Pemilihan Produk Olahan Kakao Prospektif Untuk Mendukung Program Agrowisata Berbasis Agroindustri Kakao Di Kabupaten Aceh Timur

Muslimah[1], Iswahyudi[2], Siti Balqies Indra[3]
[1,3]Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra
[2]Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Samudra
e-mail: muslimah@unsam.ac.id

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menentukan produk olahan kakao prospektif yang dapat dikembangkan untuk mendukung program agrowisata berbasis agroindustri kakao di Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Timur dengan waktu penelitian selama 5 bulan (bulan Mei sampai dengan bulan September 2019). Metode Bayes digunakan untuk teknik pengambilan keputusan penentuan produk olahan kakao prospektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengembangkan produk olahan kakao didalam agrowisata berbasis agroindustri kakao kriteria utama yang harus dilihat adalah harus memiliki prospek pasar yang tinggi (0,4), kriteria lain yang perlu diperhatikan adalah prospek bisnis yang didapat (0,3), pertimbangan modal usaha yang rendah (0,2) dan mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi (0,1). Berdasarkan analisis penilaian pendapat pakar dilihat dari aspek pasar, prospek bisnis, serapan tenaga kerja dan modal usaha dalam pengembangan agrowisata berbasis agroindustri kakao di Kabupaten Aceh Timur maka alternatif produk olahan kakao prospektif yang dapat dikembangkan adalah adalah coklat bubuk.
Kata kunci: kakao, agrowisata, agroindustri, Metode Bayes, coklat batang

Abstract
This study aims to determine prospective cocoa processed products that can be developed to support agro-industry based agro-industry programs in East Aceh District. This research was conducted in East Aceh District with a time of research for 5 months (May to September 2019). The Bayes method is used for decision making techniques for determining prospective cocoa processed products. The results showed that to develop processed cocoa products in agro-based agro-industry based on the main criteria that must be seen is to have a high market prospect (0.4), other criteria that need to be considered are the business prospects obtained (0.3), capital considerations low effort (0.2) and able to absorb high labor (0.1). Based on an analysis of expert opinion judging from the aspects of the market, business prospects, labor absorption and business capital in the development of agro-based agro-industry agro-industry in East Aceh Regency, the alternative prospective processed cacao products that can be developed are cocoa powder.
Keyword: cacao, agrotourism, agroindustry, Bayes Method, chocolate stick

Pendahuluan

Kabupaten Aceh Timur merupakan lokasi potensial pembangunan agroindustri kakao di Provinsi Aceh, hal ini didasarkan pada jalur lintasan logistik, dukungan infrastruktur, dan kualitas kakao yang dihasilkan. Dari segi produksi kakao, Kabupaten Aceh Timur merupakan penghasil kakao nomor dua tertinggi setelah Kabupaten Aceh Tenggara. Rata-rara produksi kakao Aceh Timur 6.684 ton/tahun.

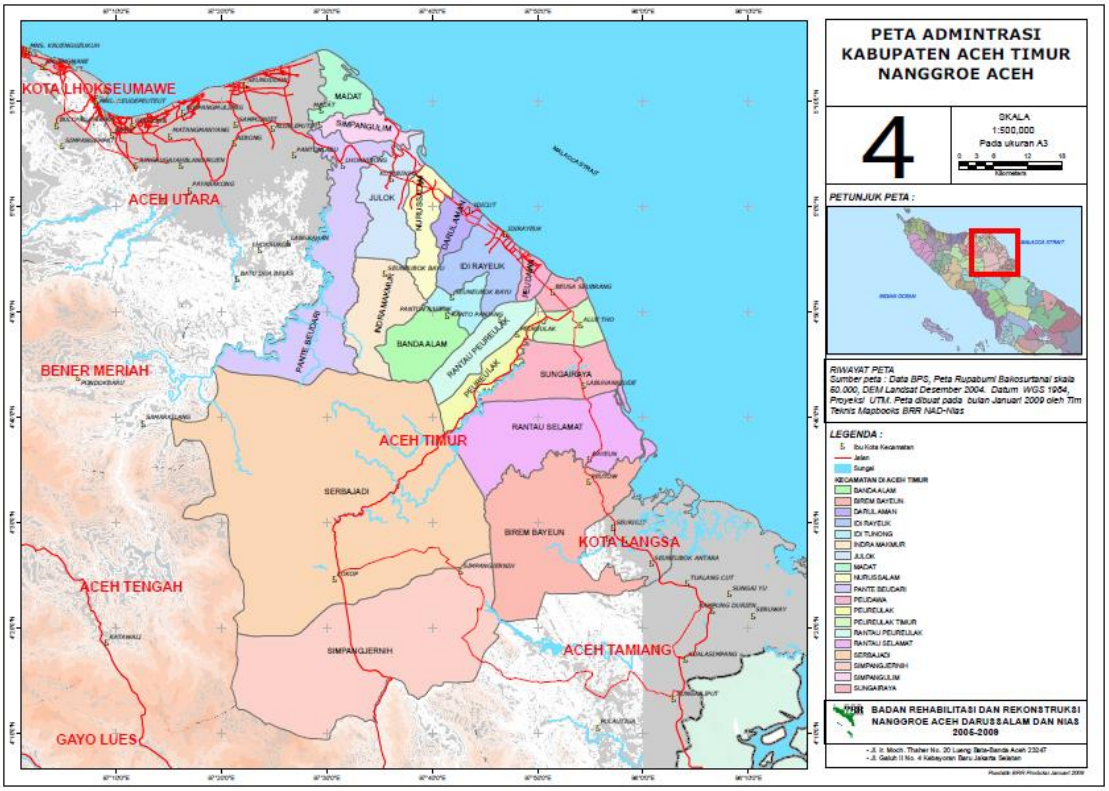
ISBN : 978-602-0768-77-9
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/psn*

Selain itu, untuk mendukung kebutuhan bahan baku didukung oleh dua sentra produksi lainnya, yaitu Kabupaten Aceh Utara dan Aceh Tamiang. Untuk ketiga daerah ini, produksi kakao mencapai 10.571 ton/tahun (Distanbun Aceh, 2017).
Dari segi tata ruang wilayah, secara umum dalam struktur RTRW Aceh, Kabupaten Aceh Timur berada pada Wilayah Pembangunan (WP) Timur I, bersama dengan Kota Langsa dan Kabupaten Aceh Tamiang dengan rencana pusat wilayah pengembangan di Kota Langsa. Bila mengacu pada arah konsep dalam rancangan RTRW Kabupaten Aceh Timur, maka salah satu konsep dasar pengembangannya pada wilayah di sekitar jalan nasional sangat potensial untuk pengembangan kegiatan ekonomi perkotaan, seperti industri pengolahan dan jasa. Selanjutnya, di dalam RTRW juga telah menetapkan pola ruang untuk perkebunan mencapai 98.284 ha (16,26 % dari total luas wilayah) (BLH Atim, 2018).
Dari segi kualitas, kakao Aceh memiliki beberapa keunggulan seperti ukuran biji yang cukup besar (kategori AA), memiliki rasa cokelat dan tekstur yang cukup kuat serta rasa asam, pahit dan sepat yang lemah. Selain itu, kakao Aceh memiliki aroma dan rasa yang khas, dimana intensitas aroma kakao Aceh lebih tinggi dibandingkan kakao dari beberapa daerah lainnya di Indonesia seperti Sulawesi serta memiliki intensitas rasa yang lebih tinggi dibandingkan kakao dari Jawa Timur (Yusriana *et al*. 2016).
Meskipun memiliki beberapa keunggulan dibandingkan kakao dari daerah lain, sebagian besar kakao Aceh tetap dijual tanpa pengolahan lebih lanjut sehingga mengakibatkan rendahnya nilai kakao. Kondisi ini tentunya akan berdampak langsung terhadap pendapatan petani yang rendah. Untuk meningkatkan nilai tambah kakao maka biji kakao perlu diolah menjadi produk turunan.
Disisi lain, kebutuhan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur akan tempat wisata sangat tinggi. Hal ini terlihat dari tingginya minat wisatawan lokal berkunjung ke berbagai tempat wisata pada hari-hari libur, seperti wisata pantai, wisata budaya/sejarah dan air terjun. Meskipun tempat wisata tersebut tanpa dilengkapi oleh fasilitas wisata yang memadai namun tingkat kunjungan wisatawan sangat tinggi.
Ketersediaan sumberdaya alam kakao dengan kualitas yang tinggi serta kebutuhan wisatawan terhadap tempat wisata sejatinya menjadikan pengembangan agrowisata berbasis agroindustri kakao sangat berpotensi dilakukan. Selain kedua hal tersebut, Kabupaten Aceh Timur juga memiliki sumberdaya pendukung lainnya dalam pengembangan agrowisata berbasis agroindustri baik sumberdaya manusia, teknologi, fasilitas dan layanan jasa, dukungan pemerintah daerah yang ingin menjadikan kakao sebagai komoditas unggulan daerah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini untuk menentukan produk olahan kakao prospektif untuk mendukung program agrowisata berbasis agroindustri kakao di Kabupaten Aceh Timur.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Aceh Timur (Gambar 1). Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan (bulan April sampai dengan Oktober 2019).

ISBN : 978-602-0768-77-9
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/psn*



Gambar 1. Peta administrasi lokasi penelitian

Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi lapangan. Data-data ini diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner dan diskusi baik dengan pakar maupun masyarakat. Adapun pakar yang terlibat di dalam penelitian adalah dosen dari Universitas Syiah Kuala (Unsyiah), dari Dinas di Kabupaten Aceh Timur (Bapedda, Dinas Perkebunan dan Peternakan; Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM; Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata); pelaku agroindustri dan Ketua kelompok tani kakao di Kabupaten Aceh Timur.

Agrowisata berbasis agroindustri kakao dapat menjadi media yang sangat strategis dalam mengeksploitasi dan promosi keunggulan kakao Aceh. Permasalahannya produk olahan kakao manakah yang menjadi prioritas pengembangan untuk mendukung terbentuknya agrowisata berbasis agroindustri kakao.

Untuk itu diperlukan suatu analisis penentuan produk prospektif yang dapat dikembangkan didalam agrowisata berbasis agroindustri kakao di Kabupaten Aceh Timur. Terdapat 4 orang pakar yang dilibatkan sebagai sumber informasi kunci untuk mendapatkan suatu keputusan yang tepat dalam menentukan produk prospektif. Keempat orang pakar tersebut mewakili dari pelaku usaha agroindustri kakao Kabupaten Aceh Timur; dinas perindustrian, perdagangan Kabupaten Aceh Timur; akademisi Universitas Syiah Kuala dan Ketua Kelompok Tani Kakao di Kabupaten Aceh Timur.

ISBN : 978-602-0768-77-9
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/psn*

Teknik pengambilan keputusan dengan metode Bayes dianggap sebagai metode yang sangat tepat untuk menentukan urutan produk olahan kakao yang prospektif dikembangkan didalam agrowisata berbasis agroindustri kakao. Menurut Marimin (2017) Metode Bayes merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan terbaik dari beberapa alternatif dengan menghitung nilai peluang dari masing-masing alternatif yang tersedia. Untuk menghitung nilai peluang dari berbagai alternatif tersebut, perlu digunakan berbagai kriteria sebagai pertimbangan.

Penerapan metode ini diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini yaitu menentukan peluang dari masing-masing produk olahan kakao yang ingin dikembangkan, mengingat jumlah produk olahan kakao yang ingin dikembangkan sangat banyak dan semua produk olahan kakao tersebut memiliki peluang yang sama, sehingga akan menghasilkan keputusan produk olahan kakao prospektif yang tepat untuk dikembangkan dalam agrowisata berbasis agroindustri kakao. Keputusan yang dibuat dengan menggunakan metode ini melewati tahap pengkualifikasian kemungkinan terjadinya suatu kejadian dan dinyatakan dengan bilangan antara 0 dan 1 (Marimin 2017).

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengambilan keputusan penentuan produk olahan kakao prospektif dengan menggunakan *Metode Bayes* adalah sebagai berikut (Marimin 2017):

1. Menentukan alternatif keputusan. Alternatif produk olahan kakao prospektif merupakan sejumlah produk hilir kakao yang memungkinkan untuk dikembangkan.
2. Menyusun kriteria keputusan. Penentuan kriteria dilakukan melalui pengumpulan pendapat pakar dan kajian literatur.
3. Menentukan bobot dari setiap kriteria oleh pakar. Kriteria-kriteria tersebut kemudian dibatasi angka penilaian dari 1 sampai 5, dimana 1 menunjukkan kriteria sama sekali tidak berpengaruh terhadap alternatif, dan 5 menunjukkan kriteria sangat berpengaruh terhadap alternatif. Kemudian dilakukan pembagian sehingga nilai keseluruhan bobot tersebut adalah 1 (satu).
4. Melakukan penilaian produk olahan kakao pada setiap kriteria, kemudian pengumpulan dan pemberian skor untuk masing-masing kriteria pada skala 1 sampai 5.
5. Melakukan perhitungan nilai setiap alternatif dengan menggunakan persamaan:

$$Total\ Nilai_{\ i} = \sum_{j=1}^{m} Nilai_{\ ij}\ (Krit_j)$$

Keterangan :

Total nilai $_i$ = Total nilai akhir dari alternatif ke-i
Nilai $_{ij}$ = Nilai dan alternatif ke-i pada kriteria ke-j
Krit $_j$ = Tingkat kepentingan (bobot) kriteria ke-j
i = 1, 2, 3, ...n; n = jumlah alternatif
j = 1, 2, 3, ...,n; n = jumlah kriteria

6. Perangkingan alternatif produk olahan kakao prospektif untuk dikembangan dalam agrowisata berbasis agroindustri kakao.

ISBN : 978-602-0768-77-9
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/psn*

Hasil Dan Pembahasan

Kriteria dan Alternatif Produk Prospektif

Berdasarkan diskusi dengan para pakar dan review literatur diperoleh beberapa kriteria dan alternatif produk olahan kakao prospektif yang dapat dikembangkan dalam agrowisata berbasis agroindustri kakao di Kabupaten Aceh Timur. Kriteria merupakan hal yang menentukan seberapa strategis alternatif yang ada, sedangkan alternatif merupakan pilihan-pilihan dari hasil akhir. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prospek pasar
   Prospek pasar menunjukkan prospek permintaan dan ketertarikan wisatawan terhadap produk olahan kakao pada agrowisata berbasis agroindustri untuk memperkirakan peluang produk olahan kakao menjadi produk unggulan yang menjadi oleh-oleh favorit dari wisatawan yang berkunjung ke agrowisata ini. Menurut Ramadhani *et al.,* (2018) prospek pasar pengembangan produk olahan kakao dapat dilihat dari data jumlah maksimum produk yang diproduksi dan harga komoditas kakao yang prospektif.
2. Nilai tambah produk
   Produk olahan kakao mempunyai harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual biji kakao tanpa olahan sehingga meningkatkan keuntungan masyarakat yang berkecimpung pada usaha ini (Purba *et al.,* 2015). Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, maka semakin besar dampak positif yang didapat pihak pengelola agrowisata dari pengembangan produk tersebut.
3. Serapan tenaga kerja
   Di dalam agrowisata berbasis agroindustri kakao banyak melibatkan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga yang bekerja dalam pengolahan bahan mentah kakao menjadi produk siap konsumsi (Purba *et al.,* 2015). Terbukanya lapangan kerja baru ini akan meningkatkan serapan tenaga kerja dari masyarakat setempat dan pada akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat (Syam, 2006).
4. Modal usaha
   Kriteria ini menunjukkan kebutuhan sejumlah modal (baik modal tetap maupun modal tidak tetap) yang digunakan dalam proses produksi olahan kakao untuk memperoleh keuntungan. Menurut Astuti dan Nofialdi (2014) modal keuangan merupakan aspek terpenting sebelum membangun suatu agroindustri. Modal kerja adalah investasi perusahaan berupa penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dalam waktu setahun atau kurang (Keown, 2010).

Berdasarkan hasil diskusi dengan para pakar dan review literatur pada tahapan sebelumnya, selanjutnya dilakukan pembobotan melalui pengisian kuisioner. Masing-masing kriteria diberi bobot untuk mengetahui kriteria yang paling menentukan dalam pemilihan produk olahan kakao prospektif akan dikembangkan dalam agrowisata berbasis agroindustri kakao di Kabupaten Aceh Timur. Bobot masing-masing kriteria dapat dilihat pada Tabel 1.

ISBN : 978-602-0768-77-9
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/psn*

Tabel 1. Kriteria pemilihan produk olahan kakao prospektif

No.	Kriteria	Bobot
1	Prospek pasar	0,4
2	Nilai tambah produk	0,3
3	Serapan tenaga kerja	0,1
4	Modal usaha	0,2

Dari Tabel 1 dapat dilihat untuk mengembangkan produk olahan kakao didalam agrowisata berbasis agroindustri kakao kriteria utama yang harus dilihat adalah harus memiliki prospek pasar yang tinggi (0,4), kriteria lain yang perlu diperhatikan adalah nilai tambah produk yang didapat (0,3), pertimbangan modal usaha yang rendah (0,2) dan mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi (0,1).

Prospek pasar menjadi prioritas dalam mengembangkan produk olahan kakao. Kriteria ini sangat mendukung pengembangan agrowisata berbasis agroindustri karena prospek pasar sangat menentukan keberlanjutan agroindustri ini. Menurut Brscic (2006) agrowisata merupakan pasar potensial bagi produk-produk pertanian yang dihasilkan oleh masyarakat desa. Di samping itu, rumah tangga agrowisata dapat menjual barang dan jasa secara langsung atau tidak langsung melalui agen-agen tur wisata dan asosiasi wisatawan. Djamudin *et al.,* (2012) menambahkan bahwa aspek pasar merupakan faktor kriteria yang menjadi salah satu faktor kunci dalam pengembangan agroindustri dan agrowisata terpadu di DAS hulu-atas Kali Bekasi.

Permintaan pasar terhadap produk agroindustri olahan kakao sebagai penunjang agrowisata di Kabupaten Aceh Timur harus terus dijaga dan ditingkatkan untuk menjamin keberlangsungan usaha. Untuk menjaganya dapat dilakukan dengan menerapkan manajemen pengelolaan yang mampu mengidentifikasi, memanfaatkan dan memelihara peluang pemasaran yang ada serta mampu bersaing dengan produk kompetitor lain. Cara yang dapat dilakukan dengan melakukan promosi lebih intensif sehingga konsumen mengetahui kelebihan dari produk agroindustri tentang keaslian dan kualitas bahan baku biji kakao (Astuti dan Nofialdi, 2014).

Selain prospek pasar yang baik, nilai tambah produk olahan kakao yang dikembangkan juga dapat meningkatkan kualitas dan pendapatan pelaku usaha agrowisata berbasis agroindustri kakao. Born dan Bachmann (2006) menyatakan untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian maka harus dilakukan peningkatan pendapatan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan merubah bentuk produk dari aslinya sebelum dipasarkan. Untuk meningkatkan nilai produk dari setiap satuan aset yang digunakan dapat ditempuh dengan peningkatan harga per satuan produk yang diterima petani. Caranya dengan melakukan inovasi terhadap produk yang dihasilkan (Fizzanty *et al.,* 2010 dan Manalu, 2018). Proses inovasi terhadap biji kakao yang diolah menjadi produk turunan kakao merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah produk dalam usaha agrowisata berbasis agroindustri kakao di Kabupaten Aceh Timur.

Meskipun aspek modal usaha dan penyerapan tenaga kerja tidak menjadi fokus perhatian dalam penentuan pengembangan produk, meskipun demikian kedua

ISBN : 978-602-0768-77-9
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/psn*

aspek ini tetap menjadi bahan pertimbangan mengingat salah satu tujuan pengembangan agrowisata adalah mewujudkan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah melalui penyerapan tenaga kerja. Supriyati dan Suryani, (2006) menyatakan bahwa untuk mengatasi permasalahan pengangguran, menyerap kelebihan tenaga kerja sektor pertanian dan pengentasan kemiskinan di pedesaan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengembangan agrowisata dan agroindustri skala kecil berbasis sumberdaya lokal.

Pembobotan Kriteria dan Alternatif Produk Olahan Kakao

Selain kriteria, analisis juga menghasilkan alternatif produk olahan kakao yang prospektif dikembangkan. Produk yang mampu mengumpulkan nilai tinggi pada kriteria dengan bobot yang besar memiliki kemungkinan semakin besar untuk terpilih. Alternatif produk olahan kakao yang memungkinkan untuk dikembangkan baik dari segi prospek pasar, prospek bisnis, modal usaha dan serapan tenaga kerja adalah: roti coklat, bubuk coklat dan coklat batang. Hasil dari penilaian berdasarkan pendapat pakar dan informasi aktual yang dikumpulkan di lapangan pada setiap produk dengan masing masing kriteria tersebut diperoleh nilai kriteria dan alternatif produk olahan kakao seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria dan alternatif produk olahan kakao

No	Alternatif	Kriteria			
		Pasar	Prospek bisnis	Serapan Tenaga Kerja	Modal Usaha
1	Coklat bubuk	5	20	4	3
2	Coklat batang	4	25	3	4
3	Roti coklat	4	20	5	4
Bobot Kriteria		0,4	0,3	0,1	0,2

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat terdapat tiga alternatif produk olahan kakao yang prospektif dikembangkan dalam pengembangan agrowisata berbasis agroindustri kakao di Kabupaten Aceh Timur, yaitu: bubuk coklat, roti coklat dan coklat batang. Empat kriteria yang dipertimbangkan untuk memilih produk terbaik adalah prospek pasar, prospek bisnis, serapan tenaga kerja dan modal usaha yang dievaluasi menggunakan skala ordinal (1 = sangat rendah); (5 = sangat tinggi). Nilai untuk prospek pasar, prospek bisnis, serapan tenaga kerja dan modal usaha berturut-turut adalah 0,4; 0,3; 0,1; dan 0,2. Penilaian coklat bubuk pada kriteria pasar, prospek bisnis, serapan tenaga kerja dan modal usaha berturut-turut adalah 5, 20, 4 dan 3. Penilaian coklat batang pada kriteria pasar, prospek bisnis, serapan tenaga kerja dan modal usaha berturut-turut adalah 4, 25, 3, dan 4. Penilaian roti coklat pada kriteria prospek pasar, prospek bisnis, serapan tenaga kerja dan modal usaha berturut-turut adalah 4, 20, 5 dan 4. Peringkat dari alternatif produk olahan kakao yang prospektif dikembangkan disajikan pada Tabel 3.

ISBN : 978-602-0768-77-9
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/psn*

Tabel 3. Peringkat dari alternatif produk olahan kakao yang prospektif dikembangkan

No.	Alternatif (i)	Kriteria (j)				Nilai Alternatif	Peringkat
		Prospek Pasar	Prospek Bisnis	Serapan Tenaga Kerja	Modal Usaha		
1	Coklat bubuk	125	100	75	100	107,5*	1
2	Coklat batang	100	125	100	75	102,5**	2
3	Roti Batang	100	100	60	75	91***	3
Bobot Kriteria (n)		0,4	0,3	0,1	0,2		

Keterangan:
*Nilai Alternatif Coklat bubuk = 0,4 (125) + 0,3 (100) + 0,1(75) + 0,2(100) = 107,5
**Nilai Alternatif Coklat batang = 0,4 (100) + 0,3 (125) + 0,1 (100) + 0,2 (75) = 102,5
***Nilai Alternatif Roti coklat = 0,4 (100) + 0,3 (100) + 0,1 (60) + 0,2 (75) = 91

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3 diatas didapat alternatif produk olahan kakao yang prospektif dikembangkan dalam pengembangan agrowisata berbasis agroindusrti kakao di Kabupaten Aceh Timur secara berurutan dari yang terbaik adalah coklat bubuk, coklat batang dan roti coklat. Coklat bubuk menjadi prioritas utama untuk dikembangan, diikuti coklat batang dan roti coklat. Beberapa hal yang mendukung cokelat bubuk sebagai produk yang paling prospektif dan menjadi prioritas berdasarkan kriteria penilaiannya adalah cokelat bubuk mudah diolah dan sesuai untuk diusahakan pada agroindustri skala kecil. Selama ini juga para petani kakao di Kabupaten Aceh Timur secara tradisional telah mengolah biji coklat untuk dijadikan bubuk coklat yang dijadikan bahan campuran dalam pembuatan bubuk kopi. Selain itu coklat bubuk dipilih karena melihat potensi pasar yang besar terhadap produk olahan ini. Menurut Lamatinulu *et al.,* (2019) produk olahan unggulan berupa coklat bubuk merupakan prioritas utama yang dipilih untuk agroindustri skala kecil karena tidak memerlukan modal usaha yang besar dan teknologi pengolahan yang diperlukan juga sederhana. Selain itu dapat memberikan kontribusi keuntungan kepada agroindustri pengolahan kakao skala Usaha Kecil Menengah (UKM) karena produk yang dihasilkan memenuhi kriteria nilai tambah dan daya saing pasar.

Pasar produk bubuk coklat pada saat ini mempunyai peluang pasar yang besar untuk dikembangkan di Propinsi Aceh. Hal ini dapat dilihat dari tingginya penjualan bubuk coklat dengan merek dagang *Cilet Coklat* yang mempunyai variasi rasa kopi gayo, rasa oreo dan rasa kismis. Bubuk coklat *Cilet Coklat* merupakan produksi dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Banda Aceh yang merupakan binaan dari Forum Kakao Aceh (FKA) yang mulai diproduksi pada awal bulan Januari 2019. Produk olahan cokelat dalam bubuk selain juga menjadi produk olahan yang banyak diminati oleh konsumen di Agroindustri Rimbun Coop Socolatte yang terdapat di Kecamatan Paru Kabupaten

ISBN : 978-602-0768-77-9
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/psn*

Pidie Jaya dan di Agroindustri Cado Coklat yang terdapat Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis penilaian pendapat pakar dilihat dari aspek pasar, prospek bisnis, serapan tenaga kerja dan resiko usaha dalam pengembangan agrowisata berbasis agroindustri kakao di Kabupaten Aceh Timur maka alternatif produk olahan kakao prospektif yang dapat dikembangkan adalah adalah coklat batang. Produk olahan ini selain memiliki keunikan juga dapat dinikmati langsung di lokasi wisata serta dapat dibawa pulang sebagai oleh-oleh khas agrowisata di Kabupaten Aceh Timur.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Samudra dan LPPM-PM Universitas Samudra untuk pembiayaan penelitian ini, melalui Program Dana Hibah Penelitian Unggulan di Lingkungan Universitas Samudra tahun 2019.

Daftar Pustaka

Astuti, H., Nofialdi. 2014. Strategi Pengembangan Agroindustri Cokelat Olahan Berbasis Kelompok Tani di Kelurahan Kapalo Koto Kota Payakumbuh Sumatera Barat. *Jurnal Agroindustri* 4(1):1-7.

[BLH] Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Timur. 2018. Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Timur. Idi (ID). Aceh.

Born, H., Bachmann, J. 2006. *Adding Value to Farm Products, An Overview*. National Center For Appropriate Technology.

Brscic, K. 2006. The Impact of Agrotourism on Agricultural Production. *Journal of Central European Agriculture*. 7 (3): 559-563.

[Distanbun] Dinas Pertanian dan Perkebunan Propinsi Aceh. 2017. Statistik Perkebunan Propinsi Aceh Tahun 2010-2015. Banda Aceh (ID): Aceh.

Djamudin., Fauzi, A.M., Arifin, H.A., Sukardi. 2012. Studi Pengembangan Agroindustri dan Agrowisata Terpadu di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kali Bekasi Kabupaten Bogor. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian 22 (3):151-163.*

Fizzanty, T., Manalu, R., Nurlaili., Santoso, A. 2010. *Proses Inovasi dan Mekanisme Insentif di Industri Kreatif. Studi Kasus Beberapa Perusahaan Piranti Lunak*. LIPI, Press, Jakarta.

Keown, A.J. 2010. *Basic Financial Management*. Edisi 10 Buku 2. Diterjemahkan oleh Djakman, C.D. Salemba Empat. Jakarta.

Lamatinulu., Pratikto., Santoso, P.B., Sugiono. 2019. Determination of Superior Product in Cocoa Processing Industry of SMEs Scale Using Analytic Hierarchy Process. *Journal of Engineering and Apllied Sciences* 14(2): 449-454.

Manalu, R. 2018. Pengolahan Biji Kakao Produksi Perkebunan Rakyat untuk Meningkatkan Pendapatan Petani. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik 9(2):99 – 111.*

ISBN : 978-602-0768-77-9
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/psn*

Marimin. 2017. *Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan dan Sistem Pakar*. Bogor (ID): IPB Pr.

Purba, S.A., Hartiati, A., Tuningrat, I.A.M. 2015. Pemilihan Prioritas Komoditas Agrowisata Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) di Desa Candikuning II Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri* 3(1): 82-92.

Ramadhani, R.U., Budiasa, I.W., Djelantik, A.A.A. W.S. 2018. Prospek Pengembangan Usahatani Kakao di Desa Pangsan Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* 7(1): 41-50.

Supriyati., Suryani, E. 2006. Peranan, Peluang dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 24 (2) : 92-106.

Syam, H., Ma'arif, M.S., Eriyatno., Sailah, I., Machfud., Didu, M.S. 2006. Rancang Bangun Model Sistem Pengembangan Agroindustri Berbasis Kakao Melalui Pola Jejaring Usaha. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 16(1)18-27.

Yusriana., Yandra, A., Sapta, R., Haryadi, P. 2016. Analisis Titik-titik Kritis Ketelusuran pada Rantai Pasok Kakao Aceh. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian.* 26(1):31-40.